

Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI

Mohammad Auliya Rizqy Akbar¹, Izza Safitri^{2✉}, Evi Fatimatur Rusydiyah³
(1,2,3) Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

✉ Corresponding author
(zaaizza3812@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan vital dalam kehidupan manusia, yang tidak hanya mengembangkan potensi fisik dan intelektual, tetapi juga mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan hidup. Pendidikan Islam, khususnya, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu Muslim. Namun, tantangan dalam pembelajaran PAI, seperti kurangnya minat siswa dan metode pembelajaran yang monoton, menyoroti perlunya pendekatan inovatif seperti mind mapping. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan penerapan mind mapping dalam pembelajaran PAI dari perspektif guru. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini cukup baik dilaksanakan oleh guru. Namun pelaksanaan tersebut memiliki tantangan yaitu :, seperti kurangnya minat siswa dan persiapan materi . Faktor pendukung termasuk kebebasan siswa untuk berpartisipasi dan kemudahan pemahaman materi. Kesimpulannya, mind mapping adalah alat yang efektif untuk menjadikan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Mind Mapping

Abstract

Education is a vital necessity in human life, not only developing physical and intellectual potential but also preparing individuals to face life's challenges. Islamic education, in particular, plays a crucial role in shaping the character and behavior of Muslim individuals. However, challenges in Islamic Education (PAI) learning, such as lack of student interest and monotonous teaching methods, highlight the need for innovative approaches like mind mapping. This research employs a qualitative approach to explain the implementation of mind mapping in PAI learning from the teacher's perspective. The results indicate that this method enhances student interest and understanding, However, this implementation has challenges, namely: lack of student interest and material preparation. Supporting factors include students' freedom to participate and ease of understanding the material. In conclusion, mind mapping is an effective tool for making students actively involved in learning and understanding students in PAI learning.

Keywords: *Islamic Education, Learning, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi (Ridlwani & Asrori, 2022) Hal ini karena pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan potensi manusia secara fisik, kreatif, dan intelektual, sehingga potensi tersebut dapat diaktualisasikan dalam perjalanan hidup mereka. Selain itu, pendidikan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupan. Ini merupakan proses belajar yang melibatkan pengenalan dan penerapan pengetahuan dari

pengalaman atau pembelajaran di kelas ke dalam kehidupan sosial. Pendidikan juga merupakan proses berkelanjutan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan semangat dan potensi mereka dengan kesadaran penuh. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai upaya untuk membangun dan menginspirasi para pelajar agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan Islam sebagai landasan pandangan hidup. Memahami dan menerapkan Islam secara benar di dalam kehidupan akan membentuk karakter yang mulia. Ajaran Islam memiliki dampak yang positif terhadap perilaku dan aktivitas setiap individu Muslim, dan pengaruhnya sangat signifikan dalam setiap aspek kehidupan mereka (Supandi & Ahmad, 2019). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk dipelajari, terutama oleh generasi muda dan seluruh elemen masyarakat. Guru perlu mengajarkan pendidikan agama Islam baik di sekolah formal maupun di luar sekolah (Surya & Dantes, 2019).

Pendidikan menjadi isu fundamental dalam kemajuan sebuah negara karena pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh, baik secara fisik maupun spiritual, guna menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, inklusif, dan demokratis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan penataan yang baik (Tang, 2018). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode pengajaran yang umum digunakan mencakup ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), anak-anak bisa merasa bosan dan kehilangan minat dalam proses belajar. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan cara kerja alami otak mereka (Asrori & Rusman, 2020). Sebagai contoh, pembelajaran yang hanya mengandalkan membaca atau menghafal teks tulisan lebih memanfaatkan otak bagian kiri yang bertanggung jawab untuk memproses kata-kata. Namun, memori otak kiri cenderung bersifat sementara, sehingga informasi yang dihafal bisa cepat terlupakan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan peran yang signifikan juga kepada otak bagian kanan dalam proses belajar, dan salah satu metode yang dapat digunakan adalah mind mapping (Idris, 1983).

Guru, sebagai tokoh sentral dalam pendidikan, memiliki peran penting sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menciptakan inovasi kreatif dan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran (Erwanda et al., 2022). Pembelajaran yang efektif dan berkualitas terjadi ketika terdapat hubungan yang saling menguntungkan antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah proses komunikasi yang melibatkan interaksi siswa dengan lingkungan, yang berdampak pada pemahaman materi, perubahan pola pikir, dan perilaku siswa (Lisa et al., 2018). Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dengan merencanakan dan mendesain pembelajaran serta menjelaskan secara terperinci aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi instrumen penting yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga disarankan untuk menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guna memberikan arahan yang jelas dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Suardinata, 2021). Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran antara guru dan murid. Ini berarti bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ada banyak faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, termasuk kualitas pendidik, fasilitas atau sarana prasarana, lingkungan belajar, kurikulum yang digunakan, dan kontribusi dari siswa itu sendiri (Rachman & Sahri, 2021).

Saat ini, perkembangan teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan, salah satunya dengan adanya berbagai metode pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar-mengajar (Hidayat & Arifin, 2020). Teknologi dalam konteks pendidikan sering dimanfaatkan untuk merangsang dan memajukan kreativitas baik peserta didik maupun pendidik (Safitri et al., 2024). Dalam ranah pendidikan, teknologi menjadi sarana untuk memperoleh fungsi pendidikan dengan menggunakan aplikasi dan alat teknologi yang diciptakan oleh manusia (Safitri, 2024). Tujuan utamanya adalah untuk mendukung perkembangan ide dan kreativitas peserta didik dalam berpikir di dalam lingkungan pendidikan (Bhagaskara et al., 2021). Pemilihan media yang sesuai merupakan tahap penting dalam kesuksesan pembelajaran. Jika

seorang guru keliru dalam memilih media, ini dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh temuan dari penelitian Hakim & Mulyapradana pada tahun 2020, Mereka menegaskan bahwa dalam kondisi pandemi ini, kreativitas guru menjadi kunci utama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, meskipun harus dilakukan secara daring. Keberhasilan yang dimaksud di sini adalah pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusydiyah, 2019). Guru diharapkan mampu memilih metode yang sesuai dari berbagai opsi yang telah dikembangkan oleh para ahli untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan model yang digunakan guru untuk mendukung interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa, dan kesalahan dalam penerapannya dapat berdampak negatif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi (Suryani & Agung, 2012).

Pemetaan konsep adalah strategi untuk menciptakan kesan dengan menggunakan ilustrasi dan struktur diagram (Suhada et al., 2020). Metode ini merangsang minat dan semangat belajar peserta didik serta memfasilitasi kolaborasi dalam pembelajaran dan kerja sama. Melalui pemetaan konsep, materi pembelajaran disajikan secara ringkas untuk memudahkan pemahaman dan mengingat informasi. Proses ini dimulai dengan satu tema utama yang menginspirasi peserta didik untuk menghasilkan banyak ide. Lebih menekankan pada inti dari pada aspek linguistik, pemetaan konsep sangat membantu dalam memahami konten informasi (Elita, 2018). Penyampaian materi dengan menggunakan teknik ini memungkinkan informasi disajikan secara terstruktur dan jelas, memudahkan audiens untuk memahami dan mengingat topik-topik yang dibahas (Nasih & Kholidah, 2009).

Mind Mapping tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membuat catatan, tetapi juga dapat digunakan untuk merekam pola pikir dalam bentuk tulisan yang tidak sekedar datar, melainkan disajikan dalam bentuk jaringan ide (Baeti, 2023). Banyak individu mengalami kesulitan dalam memproses informasi secara efisien di tengah arus informasi yang terus meningkat, baik dalam konteks belajar maupun bekerja. Hanya sedikit yang mampu mengelola informasi dengan baik dan berhasil bersaing dalam lingkungan yang kompetitif (Triana et al., 2021). Sementara sebagian besar individu lainnya gagal memanfaatkan informasi secara optimal dan hanya menjadi penonton di tengah dinamika dunia yang terus berubah, tanpa memberikan kontribusi yang signifikan. Jika dianalisis lebih dalam, hambatan dalam pemrosesan informasi dapat ditemukan pada dua aspek utama, yaitu proses pencatatan dan penyajian data (Saputra et al., 2021).

Terkait dengan pencatatan, seringkali individu cenderung mencatat secara linier, satu baris demi baris, atau bahkan menyalin informasi secara langsung dari sumbernya. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengingat dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dalam konteks belajar atau pekerjaan (Rahayu, 2016). Kebiasaan seperti ini jelas tidak mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Aktivitas mencatat seperti ini memaksa pikiran untuk terbagi antara proses mencatat dan proses pengingatan serta pembelajaran. Ini menyebabkan penggunaan pikiran yang lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan mata dan tangan. Tanpa melakukan evaluasi kritis terlebih dahulu, individu seringkali langsung menyalin informasi tanpa mempertimbangkan apakah catatan tersebut akan membantu proses pengingatan atau pembelajaran (Marxy, 2017).

Satu-satunya bentuk pencatatan yang bisa menyesuaikan berbagai tujuan di atas adalah peta pikir. Dengan menggunakan peta pikir, seseorang dapat menghadapi arus informasi yang cepat dengan kemampuan mencatat yang memungkinkan pembentukan "pencetakan mental komputer". Ini tidak hanya berguna untuk membantu dalam memahami informasi yang disajikan, tetapi juga dapat mencerminkan pemahaman personal yang mendalam terhadap materi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan peta pikir dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengingat dan menggunakan informasi dengan efektif (Trianto, 2009).

Tidak adanya metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran PAI yang dapat mengatasi tantangan pemahaman konsep, Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI yang bersifat konvensional serta Tingkat minat belajar siswa terhadap PAI yang

cenderung rendah karena kurangnya pemahaman konsep yang dalam merupakan salah satu yang menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI. Adapun Guru PAI memiliki harapan bahwa penggunaan metode Mind Mapping dapat meningkatkan pemahaman konsep agama Islam pada siswa, Guru berharap bahwa Mind Mapping dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif serta Harapan akan adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI melalui penggunaan Mind Mapping.

Masalah ini sering terjadi di SMA Negeri 21 Surabaya, Kecamatan Sawahan, Surabaya Jawa Timur, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana Siswa masih belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena banyaknya teori yang disampaikan oleh guru. Mereka cenderung mengandalkan belajar untuk ujian tengah semester dari rekan-rekan sekelas, dan penilaian didasarkan pada kriteria minimum integritas. Ketergantungan pada guru juga masih tinggi, terutama ketika pendekatan pembelajaran yang digunakan belum optimal, yang mengakibatkan kurangnya motivasi dan suasana pembelajaran yang membosankan (Ma'ruf et al., 2019). Akibatnya, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya terserap oleh siswa, menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif. Selain itu, gejala lain yang muncul adalah monotonnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang umumnya hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ini tidak menarik minat siswa untuk belajar, sehingga mereka cepat merasa bosan selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode Mind Mapping dalam pendidikan agama Islam dari sudut pandang guru Pendidikan Agama Islam (Sugiyono, 1 B.C.E.). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran individu maupun kelompok secara mendalam (Ali Ibrahim et al., 2024). Data primer dikumpulkan langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI sebagai narasumber utama (Umi, 2008). Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai penerapan metode pembelajaran, sedangkan wawancara mendalam bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman guru terkait metode tersebut. Data sekunder diambil dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal terkait untuk mendukung analisis data (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran dengan menggunakan Metode Mind Mapping Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Guru PAI

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Oleh karena itu guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode yang tepat ketika menyampaikan suatu materi kepada peserta didiknya agar menjadi lebih menarik, tidak mengalami kebosanan dan dapat menerima materi tersebut dengan mudah, yang akan menunjang prestasi belajarnya. (Kustian, N, 2021)

Mind mapping memberikan stimuli bagi peserta didik untuk meningkatkan daya ingat dan memaksimalkan proses kreativitas berpikirnya. Dalam penerapan peta pikiran diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dasarnya untuk meningkatkan kemampuan otak dalam menata informasi. Mind mapping juga memudahkan dan membebaskan peserta didik untuk memahami materi peserta didikan sesuai dengan pola dan gaya berpikir mereka sendiri. (Ridwan & Asrori, 2022) Salah satu strategi dimana dapat membantu siswa untuk mengingat detail-detail tentang poin-poin kunci, memahami konsep-konsep utama, dan melihat kaitannya adalah mind

mapping (peta pikiran). Teknik pencatatan ini dikembangkan oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak seseorang sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. (Wicaksana, 2012)

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Upik Elita menemukan bahwa penerapan mind mapping dalam pembelajaran Biologi memberikan peningkatan terhadap hasil belajar (Elita, 2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pra-tindakan dilakukan untuk menentukan persentase hasil belajar sebesar 46,77%, meningkat menjadi 70,39 % setelah siklus Pertama, dan meningkat menjadi 82,22% setelah siklus kedua. Kesimpulannya yakni terjadi peningkatan hasil belajar biologi dengan menerapkan metode mind mapping. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Koloria Sitanggung yang dilakukan di SMAN 2 Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019 (Sitanggung, 2021) yang memaparkan bahwasannya Penggunaan model pembelajaran mind mapping dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 84,38% atau 27 peserta didik aktif pada saat pembelajaran dan 15,63% atau 5 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 21 Surabaya, pengajar Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi mind mapping dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi ini didasari oleh keinginan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan mind mapping dipilih karena dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang membantu dalam mengorganisir pemikiran. Pengajar menggunakan metode mind mapping dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 21 Surabaya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Ahsan :

"Metode mind mapping yang kami laksanakan di SMA 21 bisa di bilang ini cukup berhasil untuk bisa membuat Peserta didik gampang mengingat dan memahami terhadap materi yg kami sampaikan atau kami berikan. Seperti namanya mind yang artinya pikiran sedangkan map artinya peta..juga bisa di artikan peta konsep. Yg mana peserta didik secara kelompok belajar untuk memetakan konsep dri materi2 yg di pelajari dengan berdiskusi peserta didik membuat catatan di kertas karton yg sudah tersedia dan di catat dengan spidol/ yang beraneka warna menyesuaikan terhadap point yg sama. Misalnya materi alquran hadis ini sangat bagus klu menggunakan model main mapping misalnya siswa menulis di karton ayat-ayat yang di pelajari, arti permufradatnya kemudian hukum bacaan tajwidnya. Selain juga dengan kertas karton dan spidol terkadang yang sering saya lakukan anak-anak saya perintahkan untuk membuat PPT dari materi yg harus di presentasikan(secara kelompok) yg mana point-point nya harus di jabarkan dengan grafik dll yg mudah untuk di pahami. Intinya adalah penerapan dri metode main mapping ini sangat membantu saya dan peserta didik dlm memahami materi yg di pelajari" (Ahsan, 2024).

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian kelayakan mind mapping yang dilakukan oleh Argelina Novi Oktaviana, dan Guntur Trimulyono (Oktaviana & Trimulyono, 2018) ,yang menghasilkan kesimpulan bahwasannya Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media video mind mapping untuk melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X pada materi fungi dinyatakan sangat layak ditinjau berdasarkan aspek format, isi dan kebahasaan. Hasil persentase didapatkan sebesar 95,2% dengan kategori sangat layak.

Ingatan merupakan suatu proses biologi, yaitu pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ingatan memberikan titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan. (Nurhidayatullah D et al., 2021)

Menurut Tony Buzan, penggunaan teknik mind mapping dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bisa membawa pembelajaran menuju pencapaian hasil yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Any Rosyidah menemukan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Tehnik mind mapping dalam pembelajaran IPS di

kelas V SDN Krecek 1 Kecamatan Badas Kabupaten Kediri memberikan hasil yang memuaskan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Krecek 1 mampu menyelesaikan pembelajaran dengan nilai yang sangat baik (Rosyidah, 2015).

Adapun Efek dari Penerapan pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik di SMA Negeri 21 Surabaya pada pembelajaran pendidikan agama islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Muhammad Ahsan:

"Efek dari penerapan pembelajaran mind mapping dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena konsep, kata kunci, dan poin-poin dari materi tersebut dipetakan bersama melalui diskusi antara siswa dan panduan dari guru, Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, selain itu Penerapan mind mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa" (Ahsan, 2024).

Hal ini sesuai dengan Pendapat Tony Buzan, Bahwasanya penggunaan metode mind mapping dapat membantu seseorang dalam memperoleh kemampuan mengingat informasi dengan lebih baik. Dibandingkan dengan metode pencatatan tradisional lainnya, mencatat dengan menggunakan mind mapping dianggap lebih efektif. Mind mapping adalah salah satu teknik pencatatan yang lebih menarik, tidak membosankan untuk dipandang, dibaca, dipahami, dan diingat (Buzan, 2006).

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Annisa, Bambang Subali dan Wawan Prasetyo Heryanto menemukan bahwa penerapan mind mapping dalam materi pembelajaran Listrik Dinamis (Annisa et al., 2018) mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas IX MTs Al Futuhiyyah dari 38% menjadi 68%, 2) penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTs Al Futuhiyyah dengan siswa yang Mencapai KKM dari 36% menjadi 56%. 3) penggunaan metode mind mapping dapat memfokuskan perhatian dalam proses belajar siswa kelas IX MTs Al Futuhiyyah dengan persentase siswa 72%.

Penelitian lainnya oleh Efektifitas Metode Mind Mapping untuk meningkatkan prestasi belajar fisika siswa pada kelas VII (Imaduddin & Utomo, 2012), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis uji-t yaitu paired sample t-test pada kelompok eksperimen, diperoleh bahwa metode mind mapping berpengaruh positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar fisika ($t = -11,006$; $p = 0,000$). Hasil analisis uji-t yaitu paired sample t-test pada kelompok kontrol, diperoleh bahwa metode konvensional tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar fisika ($t = -1,941$; $p = 0,070$). Hasil analisis uji-t yaitu Independent sample t-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata (mean) hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($t = 2,144$; $p = 0,020$). Hasil penelitian menunjukkan metode mind mapping sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar fisika.

Penelitian lainnya oleh devi setyarini dengan judul metode pembelajaran mind map dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar dengan hasil menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Mind Map begitu efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan daya tarik dari siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (Setyarini, 2018) dan penelitian lainnya oleh Wahyu Bagja Sulfemi dengan judul Model Pembelajaran kooperatif Mind Mapping berbantu Audio Visual dalam meningkatkan Minat, motivasi dan hasil belajar siswa IPS (Wati, 2021), Menunjukkan bahwa kegiatan Prasiklus diperoleh hasil nilai rata-rata 42,27 siklus 1 adalah 64,55 dan siklus 2 adalah 85,77, 3) Ketuntasan belajar pada Prasiklus adalah 9,10%, siklus 1 adalah 36,36% dan siklus 2 adalah 77,27%. Kemampuan menjawab benar pada Prasiklus adalah 31,82%, siklus 1 adalah 45,45% dan siklus 2 adalah 81,82%. 2). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi kegiatan Ekspor dan Impor.

Sama seperti peta jalan, Mind map akan memberi petunjuk meyeluruh pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada, mengumpulkan sejumlah besar data

di suatu tempat, dan mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru. Mind map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa dicitrakan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. (Widiyono, 2021)

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nita Mei Ekawati, dan Diana Kusumaningrum dalam pembelajaran mind mapping Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019 (Ekawati & Kusumaningrum, 2020), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan pada nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 86,65 dengan persentase 87% dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol 77,48 dengan persentase 77%. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nue Hidayatullah, Erwan, dan AbdulWahid yang dilakukan di SMPN 23 Makassar (Nurhidayatullah D et al., 2021), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan (pretest) dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada 4 siswa atau 33,33% yang berada pada kategori sedang dan lebihnya yaitu 8 siswa atau 66,67% berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa teknik Mind Mapping diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil posttest, bahwa dari 12 siswa yang diteliti ternyata 3 siswa atau 25% berada pada kategori tinggi dan 9 siswa atau 75% siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Penelitiannya lainnya oleh Ni Nyoman Kurnia Wati dengan judul Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar (Wati, 2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar dapat dilakukan pada beberapa mata pelajaran, memiliki kategori sedang, layak, dan mendukung untuk dilakukan pada pembelajaran, khususnya di SD. Implikasi penelitian ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran mind mapping pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Eni Sulichah dengan judul Efektivitas model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari motivasi belajar siswa (Sulichah, 2018), hasil penelitian menunjukkan Hasil uji anacova didapat Fhitung = 62,244 dengan $p = 0,000$, karena $p < 0,01$ maka disimpulkan ada perbedaan yang sangat signifikan. Secara deskriptif kecenderungan hasil belajar IPA dan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran Mind mapping lebih tinggi daripada model ekspositori. Berarti model pembelajaran Mind mapping lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori ditinjau dari motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak, terutama dari siswa dalam meningkatkan semangat belajar. Dengan menggunakan metode mind mapping, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Pendekatan ini membantu mengatasi tantangan dalam pembelajaran dengan membuatnya lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami, diingat, dan dipelajari oleh siswa.

Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pembelajaran Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI Dalam Perspektif Guru PAI

Dalam penerapan strategi mind mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Pakem, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran mind mapping di SMA Negeri 21 Surabaya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Muhammad Ahsan:

"Salah satu faktor penghambat yang dihadapi di SMA Negeri 21 Surabaya adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI. Siswa akan lebih mudah belajar jika memiliki minat yang kuat dalam mata pelajaran PAI. Minat siswa ini akan memengaruhi tingkat kesukaan atau ketidaksukaan terhadap materi yang dipelajari. Ketika seorang siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dalam belajar PAI, maka ia cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk mempelajarinya. Minat siswa dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan belajar dengan giat dan aktif, sedangkan

siswa yang kurang minat cenderung malas dan kurang memperhatikan guru di kelas. Ketidaktertarikan dalam belajar dapat mengakibatkan siswa mengabaikan pembelajaran PAI, meskipun metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah baik. Selain itu, faktor lain yang memengaruhi pembelajaran PAI adalah Terdapat beberapa kendala seperti persiapan barang-barang seperti kertas, karton, spidol, dan penggaris. Juga alokasi waktu yang terbatas, terutama ketika proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama, baik melalui penggunaan kertas atau pembuatan presentasi PowerPoint oleh siswa secara kelompok. Terakhir, tidak semua informasi dapat dituliskan secara detail (Ahsan, 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu mengelola waktunya dengan efektif karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang beragam. Selain menggunakan metode ceramah, siswa dapat diorganisir dalam kelompok untuk membuat mind mapping dan kemudian melakukan presentasi. Kurangnya minat dalam pembelajaran PAI dapat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa.

Adapun Faktor Pendukung Dalam penerapan metode mind mapping yang dilakukan di SMA Negeri 21 Surabaya, salah satunya Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari, Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Muhammad Ahsan:

"Faktor yang mendukung implementasi model mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 21 Surabaya antara lain: Siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat mereka bersama dengan teman-teman dalam kelompoknya, Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena semua siswa terlibat dalam kelompoknya, Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari, Materi-materi yang dipelajari dapat dengan mudah diingat karena disajikan dalam bentuk yang mudah dicerna oleh pikiran" (Ahsan, 2024).

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nina Gantina Kustian menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII B semester 2 di SMPN 1 Bojonggenteng Tahun Pelajaran 2017/2018 (Kustian, 2021), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Jika siswa diajak belajar IPS dengan menggunakan metode Mind Mapping maka kemampuan mengeluarkan pendapat akan meningkat. Hal ini juga didukung dengan Pendapat Windura Dalam bukunya yang berjudul "Mind Map Langkah Demi Langkah", Metode mind mapping adalah pendekatan yang sangat ideal, efektif, dan efisien untuk mencatat informasi atau materi. Dalam mind mapping, hanya sekitar 15% dari kata kunci umumnya muncul dalam setiap materi pelajaran. Oleh karena itu, menggunakan mind mapping dapat menghemat waktu belajar hingga 85%. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman serta daya ingat secara optimal (Sutanto Windura, 2013).

Kelebihan mind mapping tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maha Lastasa Buju Basafpipana Habaridota yang menyebutkan bahwa Kelebihan mind mapping, kelebihan dirasakan oleh mahasiswa yang baru pertama kali mencatat dengan menggunakan mind mapping memiliki tantangan tersendiri karena mereka harus memikirkan pemetaan yang sesuai dengan perkembangan PPKn dari setelah kemerdekaan hingga sekarang, mahasiswa yang biasa mencatat orientasi kiri ke kanan dan kemudian mencoba hal baru dan mereka bukan hanya menjadi lebih memahami materi dengan baik namun lebih cepat memahami materi. (Seminar et al., 2023)

Dalam hal ini di tambahkan juga oleh Ibu Sri Wahyuni Selaku Waka Kuikulum SMA Negeri 21 Surabaya, beliau mengatakan:

"Oleh karena itu, Penting bagi guru untuk berkomunikasi dengan siswa untuk memberikan dorongan motivasi. Salah satu metode efektif dalam pembelajaran PAI adalah melalui penggunaan mind mapping, yang memanfaatkan visualisasi seperti gambar dan simbol untuk menyinkronkan otak kanan dan kiri. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman konsep secara efektif, terutama dalam pembelajaran PAI, dan guru disarankan untuk menerapkannya agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, siswa dapat dengan mudah mengingat materi pelajaran" (Wahyuni, 2024). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzarna yang mengemukakan bahwasannya karakteristik Mind Mapping pada dasarnya berangkat dari hasil penelitian tentang cara otak memproses informasi. (Dzarna & Anita, 2021)

Manfaat mind mapping, yakni sebagai alat untuk melatih berpikir dengan lebih berdaya guna. Pemetaan pikiran dianggap sebagai teknik menyampaikan pendapat dan bertujuan memperoleh hasil yang diinginkan atau bahkan yang luar biasa. Inilah mengapa harus menunjukkan ide-ide kepada pembaca peta pikiran kita dan membantu mereka memahami apa yang kita bayangkan saat mendesainnya. (Dzarna & Anita, 2021) Selain untuk memudahkan untuk membuat catatan-catatan, mind map mampu membebaskan seseorang yang ingin merekam informasi, juga membantu untuk mengaitkan informasi dengan dirinya dan sekaligus menjadikan diri tersebut kreatif. Metode pembelajaran mind mapping dapat memudahkan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. (Triana et al., 2021)

Siswa lebih cepat paham dengan materi yang di pelajari Selain itu dapat juga dirasakan manfaat mind map untuk memberdayakan diri, dengan melakukan pemetaan pikiran yang menggabungkan teks dan gambar akan membantu seseorang dalam mengelola informasi dan menambahkan kaitan dan asosiasi, sehingga menjadikan informasi lebih bertahan lama dalam ingatan. Dalam catatan lebih lanjut manfaat mind map dapat membantu untuk mengenali diri. Jika pemetaan pikiran dibiasakan dalam menjalankan bidang kehidupan keseharian akan melatih otak melihat secara keseluruhan sekaligus terperinci, mampu mengintegrasikan logika dan daya khayal, sehingga memunculkan keunikan-keunikan secara bebas dan mengalir dan menyenangkan. (Karim, 2018)

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dida Dwi Kurniawati menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010 (Kurniawati, 2010), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran menjadikan siswa mampu membuat peta gagasan, ide dalam materi IPS, siswa mengikuti pembelajaran secara aktif dalam berpendapat dan aktif bertanya didalam pembelajaran IPS maka prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta meningkat.

Penelitian lainnya oleh Ana Arifah Zuhdiana dan Lilik Mawartningsih dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Zuhdiana & Mawartningsih, 2017), Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I 58,82%, siklus II 67,65%, dan siklus III 88,24%. Persentase observasi aktivitas guru siklus I 21%, siklus II 26%, dan siklus III 29%. Persentase observasi aktivitas siswa siklus I 20%, siklus II 23%, dan siklus III 30%. Hasil data respon siswa diperoleh data sebesar 97,06% menyatakan respon positif yang diberikan siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dengan kartu media dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran Mind Mapping dengan kartu media.

Berdasarkan Pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwa Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PAI dan keterbatasan waktu serta sumber daya. Meskipun demikian, pembelajaran mind mapping ini memiliki manfaat signifikan, seperti meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan kreativitas siswa. Hal ini juga di dukung dari beberapa *Literatur Riview* yang dikutip menunjukkan penggunaan mind mapping dalam proses pembelajaran baik IPS maupun PAI mampu memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 21 Surabaya memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman siswa. Melalui penggunaan teknik ini, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya minat siswa dan persiapan materi yang memadai, guru memegang peran kunci dalam mengatasi hambatan tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manfaat mind mapping tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman dan daya ingat siswa, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir lebih kreatif dan efisien dalam mengelola informasi. Dengan demikian, metode mind mapping terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam, dan memiliki potensi untuk diterapkan lebih luas dalam berbagai bidang studi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah ,Waka Kurikulum dan Guru PAI SMA Negeri 21 Surabaya , Ibu Dra. Sri Wahyuni dan Bapak Muhammad Ahsan S.Pd . Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, serta kepada teman-teman Magister Pascasarjana PAI - A yang telah mendukung pembuatan jurnal ini. Semoga sumbangan pemikiran ini bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim, M. T., Safitri, I., Agustina, N. M., Elyana, L., Saksono, H., Si, M., Widodo, T. W., Khoiri, A., & Abroto, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Annisa, R., Subali, B., & Heryanto, W. P. (2018). Peningkatan daya ingat dan hasil belajar siswa dengan mind mapping method pada materi listrik dinamis. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 3(1), 19–23.
- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*. Pustaka Learning Center.
- Baeti, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 58–62.
- Bhagaskara, A. E., Firdausi, A. K., & Syaifuddin, M. (2021). Penerapan media webquest berbasis google sites dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–119.
- Buzan, T. (2006). *Mind mapping*. Pearson Education.
- Dzarna, & Anita. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Guru-Guru di MI Miftahul Ulum Kranjingan Jember. *Abdi Indonesia*, 1(2), 95–103.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 31–35.
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182.
- Erwanda, R. O. D., Malaikosa, Y. M. L., & Wana, P. R. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn Karangbanyu 1. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 134–143.
- Hidayat, M. C., & Arifin, S. (2020). Integration Science Technology with Islamic Values: Empowering Education Model. *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 966–970.
- Idris, Z. (1983). *Dasar-dasar kependidikan*. (No Title).
- Imaduddin, M. C., & Utomo, U. H. N. (2012). Efektifitas metode mind mapping untuk meningkatkan prestasi belajar fisika pada siswa kelas VIII. *Humanitas*, 9(1), 62.
- Karim, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3098>
- Kurniawati, D. D. (2010). *Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kustian, N, G. (2021). ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii B Semester Ii Smp Negeri 1 Bojonggenteng Tahun Pelajaran 2017/2018. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(1), 9–15.
- Lisa, J. L., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2018). Analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas vii smp negeri 15 kota bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 270–

282.

- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514.
- Marxy, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(2), 173–182.
- Miles, H., & Huberman, A. M. (2016). Saldana.(2014). Qualitative data analysis. *A Methods Sourcebooks, Edition, 3*.
- Muhammad Ahsan, (2024).
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Nurhidayatullah D, Erwan, & Abdul Wahid. (2021). Implementasi Penerapan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Di Smp Negeri 23 Makassar. *Proficio*, 2(02), 44–57. <https://doi.org/10.36728/jpf.v2i02.1529>
- Oktaviana, A. N., & Trimulyono, G. (2018). Kelayakan Teoritis Media Video Mind Mapping untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X pada Materi Fungi. *Jurnal BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2), 187–193.
- Rachman, A., & Sahri, I. K. (2021). Model Pembelajaran di PDF ULYA Al Fithrah di Masa Pandemi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 208–212.
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).
- Ridlwan, M., & Asrori, A. (2022). Problems of Implementation of Islamic Religious Education at Muhammadiyah Junior High School 4 Gadung Surabaya. *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*, 676(Icims), 312–318. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.039>
- Rosyidah, A. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS di kelas Via SDN Krecek 1 Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 1(1), 66–70.
- Rusydiyah, E. F. (2019). *Teknologi Pembelajaran: implementasi pembelajaran era 4.0*. UIN Sunan Ampel Press Surabaya.
- Safitri, I. (2024). Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Digital Game-Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Nu Maarif Assaadah Bungah Gresik. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 185–192.
- Safitri, I., Wulandari, O., Ardhana, I. A., Masithoh, A. D., & Aprilianto, M. A. (2024). From Tradition to Tech the Cultural Evolution of Student Learning in the Era of Artificial Intelligence Shophistication. *Journal of Education Research*, 5(1), 504–512.
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141.
- Seminar, P., Penelitian, N., Pengabdian, D. A. N., & Masyarakat, K. (2023). *Analisis Penerapan Metode Mind Mapping Materi Perkembangan Ppkn Di Indonesia Pada SD / MI Maha Lastasa Buju Basappipana Habaridota PGMI FTIK , Institut Agama Islam Negeri Pontianak , Jalan Letjend Soeprapto No . 19 Pontianak Alamat e-mail mahalastasa@iain. 20*, 213–219.
- Setyarini, D. (2018). Metode pembelajaran mind map untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar*, 6(2), 30–44.
- Sitanggang, K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Materi Menelaah Ketentuan Konstitusional Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Kelas Xi Mipa 3 Sman 2 Bogor. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i2.4674>
- Sri Wahyuni, (2024).
- Suardinata, I. K. (2021). Unit kegiatan belajar mandiri jitu pembelajaran daring bermutu di masa pandemi. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 17–23.
- sugiyono. (1 B.C.E.). Sugiyono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D(Cet. I). Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D(Cet. I)*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh metode pembelajaran mind map terhadap hasil belajar siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94.
- Sulichah, E. (2018). Efektivitas model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 71–77.
- Supandi, & Ahmad. (2019). Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perpektif Humanisme Di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Ejournal.Unuja.a.Id*, 3(1), 115–127.
- Surya, I. G., & Dantes, N. (2019). Pengaruh Model CLIS terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD di Gugus X Kecamatan Kintamani. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19335>
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). Strategi Belajar Mengajar: Yogyakarta. Penerit Ombak.
- Sutanto Windura, B. L. I. (2013). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Elex Media Komputindo.
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Triana, R., Asrin, A., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Di Sdn 2 Wakul Dan Sdn Gerintuk. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 11–18.
- Trianto. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. *Jakarta: Kencana*.
- Umi, N. (2008). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Teori, dan Aplikasi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Wati, N. N. K. (2021). Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 440–446.
- Wicaksana, R. B. (2012). Penerapan Pembelajaran IPA dengan Strategi Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMPN 3 Madiun. *Pensa E-Jurnal*, 9–25.
- Widiyono. (2021). Mind Mapping Strategi Yang Menyenangkan. In *Lima Aksara*.
- Zuhdiana, A. A., & Mawartningsih, L. (2017). Penerapan model pembelajaran mind mapping dengan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 14(1), 604–610.